Science and Education Journal
Vol 5 No 3 (2026)
E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Digital untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasif Kelas VIIIB

Lailatul Mukhayanah[1], Yarno[2], Siti Nazzalah[3]
[1,2]Universitas Muhammadiyah Surabaya, lailatulmukhayanah114@gmail.com
[3]SMP Muhammadiyah 13 Surabaya

Abstrak

Kemampuan menulis teks pidato persuasif kelas VIII B SMP Muhammadiyah 13 Surabaya menunjukkan bahwa kemampuan murid masih rendah, terutama dalam menyusun struktur pidato, mengembangkan argumen berdasarkan fakta dan data, serta menggunakan kalimat persuasif secara tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media digital serta mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks pidato persuasif murid. Penelitian menggunakan pendekatan analisis data kuantitatif dan deskriptif kualitatif dengan rancangan Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 21 murid kelas VIIIB. Data diperoleh melalui observasi dan tes kemampuan menulis teks pidato persuasif, kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas murid meningkat dari 67,0% (kategori aktif) pada Siklus I menjadi 93,5% (kategori sangat aktif) pada Siklus II. Peningkatan aktivitas tersebut diikuti oleh meningkatnya kemampuan menulis teks pidato persuasif, ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata dari 78,3 menjadi 82,9 serta persentase ketuntasan belajar dari 28,57% menjadi 80,95%. Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Canva dan Padlet efektif meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan menulis teks pidato persuasif murid.

Kata Kunci: *Problem based Learning (PBL), media digital, teks pidato persuasif, kemampuan menulis*

Abstract

The writing ability of eighth-grade students in writing persuasive speech texts at SMP Muhammadiyah 13 Surabaya remains low, particularly in organizing speech structures, developing arguments based on facts and data, and using persuasive sentences appropriately. This study aims to describe the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model assisted by digital media and to determine the improvement in students' ability to write persuasive speech texts. This study employed a quantitative and descriptive qualitative data analysis approach with a Classroom Action Research design based on the Kemmis and McTaggart model, which was conducted in two cycles. Each cycle consisted of four stages: planning, action, observation, and reflection. The subjects of this study were 21 eighth-grade students of class VIIIB. Data were collected through observation and persuasive speech writing tests and were analyzed using qualitative and quantitative techniques. The results showed that students' learning activities increased from 67.0% (active category) in Cycle I to 93.5% (very active category) in Cycle II. This increase in learning activities was accompanied

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

by an improvement in students' persuasive speech writing ability, as indicated by an increase in the mean score from 78.3 to 82.9 and the percentage of learning mastery from 28.57% to 80.95%. Therefore, the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model assisted by Canva and Padlet digital media was effective in improving students' learning activities and their ability to write persuasive speech texts.
Keywords: *Problem Based Learning (PBL), digital media, persuasive speech text, writing ability*

Corresponding Author:
Lailatul Mukhayanah
Universitas Muhammadiyah Surabaya, lailatulmukhayanah114@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia berperan penting dalam mengembangkan keterampilan berbahasa, meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 2018: 3). Di antara keterampilan tersebut, menulis merupakan keterampilan produktif yang menuntut kemampuan mengorganisasi gagasan, menyusun informasi secara sistematis, dan menyampaikan pesan agar dapat dipahami oleh pembaca. Menurut Dalman (2016: 7), menulis merupakan proses kreatif dalam menuangkan gagasan, pikiran, pengalaman, dan perasaan ke dalam bentuk tulisan. Salah satu bentuk keterampilan menulis yang dipelajari dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII adalah menulis teks pidato persuasif. Teks pidato persuasif bertujuan memengaruhi atau meyakinkan pendengar melalui penyampaian gagasan yang didukung oleh argumentasi dan penggunaan bahasa yang efektif (Kosasih, 2021: 90). Oleh karena itu, kemampuan menulis teks pidato persuasif mencakup keterampilan menentukan topik, mengembangkan gagasan, menyusun struktur teks yang terdiri atas pembuka, isi, dan penutup, serta menggunakan fakta, data, dan kalimat persuasif secara tepat.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas VIII B SMP Muhammadiyah 13 Surabaya, kemampuan murid dalam menulis teks pidato persuasif masih perlu ditingkatkan. Permasalahan yang ditemukan meliputi kesulitan menentukan topik yang sesuai dengan permasalahan, mengembangkan gagasan secara sistematis, serta menggunakan fakta dan data untuk memperkuat argumentasi. Selain itu, penggunaan kalimat persuasif dan kata ilmiah dalam tulisan masih kurang bervariasi. Kondisi tersebut berdampak pada kualitas teks pidato persuasif yang dihasilkan, terutama dalam hal keterpaduan gagasan, kekuatan argumentasi, dan efektivitas penyampaian pesan. Permasalahan ini berkaitan dengan proses pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru. Kesempatan bagi murid untuk mengidentifikasi permasalahan kontekstual, mencari informasi yang relevan, mendiskusikan alternatif penyelesaian, dan mengembangkan gagasan berdasarkan hasil penyelidikan belum optimal. Padahal,

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

kegiatan tersebut diperlukan agar murid memiliki bahan yang memadai untuk menyusun teks pidato persuasif secara logis dan meyakinkan.

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Arends (2012: 396) menjelaskan bahwa PBL merupakan model pembelajaran yang menggunakan permasalahan autentik sebagai titik awal untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Sejalan dengan pandangan tersebut, Shoimin (2017: 137) mengemukakan bahwa PBL memberikan kesempatan kepada murid untuk memperoleh pengetahuan melalui proses penyelidikan terhadap permasalahan. Dalam pembelajaran menulis teks pidato persuasif, model PBL dapat diterapkan melalui penyajian masalah kontekstual yang dekat dengan kehidupan murid. Murid diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, menganalisis fakta dan data, mendiskusikan alternatif solusi, serta menyusun hasil analisis menjadi teks pidato persuasif. Rangkaian kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada murid untuk membangun gagasan berdasarkan informasi yang diperoleh sehingga argumentasi dalam tulisan diharapkan menjadi lebih relevan, sistematis, dan meyakinkan.

Penerapan PBL dalam penelitian ini didukung oleh pemanfaatan media digital untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Media digital dipilih karena dapat membantu murid mengakses, mengorganisasi, menyajikan, dan membagikan informasi selama kegiatan pemecahan masalah dan penyusunan teks. Canva dan Padlet dimanfaatkan untuk mendukung kebutuhan tersebut melalui fungsi yang berbeda tetapi saling melengkapi. Canva digunakan untuk membantu murid menyusun dan menyajikan rancangan teks pidato persuasif secara terstruktur dan menarik, sedangkan Padlet digunakan sebagai ruang kolaboratif untuk menghimpun informasi, mencatat hasil diskusi, membagikan gagasan, serta memberikan umpan balik terhadap hasil kerja. Integrasi kedua media digital tersebut diharapkan dapat mendukung keterlibatan murid dalam proses pengembangan gagasan hingga penyusunan teks. Dengan demikian, PBL berperan sebagai model pembelajaran yang mengarahkan proses penyelidikan dan pemecahan masalah, sedangkan media digital berfungsi sebagai sarana pendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Penelitian terdahulu memberikan landasan bagi pemanfaatan model pembelajaran dan media digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian Lestari, Hartini, dan Wijiyanti (2025) menunjukkan bahwa penerapan PBL berpotensi meningkatkan kemampuan menulis melalui kegiatan pemecahan masalah dan keterlibatan aktif murid. Sementara itu, penelitian Nurindah, Surani, dan Hidayat (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan Canva berpotensi mendukung kreativitas dan motivasi belajar melalui penyajian gagasan secara visual. Adapun Padlet dapat dimanfaatkan sebagai media kolaboratif untuk mendukung pertukaran gagasan dan pemberian umpan balik dalam pembelajaran. Meskipun demikian, relevansi penerapan PBL berbantuan media digital terhadap permasalahan menulis teks pidato persuasif perlu dikaji dalam konteks pembelajaran yang menjadi fokus penelitian ini. Secara khusus, penelitian ini diarahkan pada upaya memperbaiki kemampuan menulis murid kelas VIII B SMP Muhammadiyah 13 Surabaya melalui penerapan PBL berbantuan media digital dalam rangkaian tindakan pembelajaran yang sistematis.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks pidato persuasif murid kelas VIII B SMP Muhammadiyah 13 Surabaya melalui penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media digital. Peningkatan kemampuan menulis ditinjau dari kemampuan murid dalam menentukan topik, mengembangkan gagasan, menyusun struktur teks, menggunakan fakta dan data sebagai pendukung argumentasi, serta menerapkan unsur kebahasaan teks pidato persuasif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi perbaikan proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis melalui kegiatan pemecahan masalah yang didukung pemanfaatan media digital. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih model dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan murid.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan analisis data kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks pidato persuasif murid berdasarkan nilai hasil penilaian dan persentase ketuntasan belajar. Sementara itu, analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas murid dan proses pembelajaran selama tindakan berlangsung berdasarkan hasil observasi dan refleksi. Kedua teknik analisis tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai perkembangan hasil belajar sekaligus perubahan proses pembelajaran setelah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media digital.

. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian Tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan Tindakan, observasi dan refleksi yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc. Taggart dalam Arikunto (2014:132). Subjek penelitian ini adalah murid kelas VIII SMP Muhammadiyah 13 Surabaya semester genap pada tahun pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 21 murid. Jumlah ini terdiri dari 21 murid laki laki. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa (a) data murid tentang keterlaksanaan pembelajaran menerapkan model *Problem Based Learning* yang disusun berdasarkan aspek-aspek berikut.

Tabel 1. Aspek Penilaian Keaktifan Pembelajaran Model *Problem Based Learning*

Aspek	Indikator
Keaktifan	Aktif bertanya
	Aktif menjawab pertanyaan
Kerjasama	Berpartisipasi dalam kelompok
	Menghargai pendapat teman
Pemecahan Masalah	Mampu menemukan solusi
Presentasi	Menyampaikan hasil diskusi
Kemandirian	Mengerjakan tugas secara mandiri
Disiplin	Mengikuti aturan pembelajaran

(b) data kemampuan menulis teks pidato persuasif murid yang disusun berdasarkan aspek-aspek sebagai berikut.

Tabel 2. Aspek Penilaian Kemampuan Murid Menulis Pidato Persuasif

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Aspek	Indikator
Kesesuaian Judul	Judul sesuai tema
Tujuan Pidato	Tujuan jelas dan sesuai
Struktur Pembuka	Salam, sapaan, pembuka menarik
Isi Pidato	Argumen logis dan runtut
Penutup	Kesimpulan dan ajakan
Fakta	Menggunakan fakta yang tepat
Data Pendukung	Menyajikan data pendukung
Penggunaan Kata Ilmiah	Menggunakan kosakata baku
Kalimat Persuasif	Menggunakan kalimat ajakan yang efektif
Kaidah Bahasa	Ejaan, tanda baca, dan tata bahasa

Skor penilaian setiap aspek menggunakan rentang 1–4, kemudian dikonversikan menjadi nilai akhir dengan rumus

$$\boldsymbol{Nilai} = \frac{\boldsymbol{Skor\ yang\ diperoleh}}{\boldsymbol{40}} \times \boldsymbol{100}$$

Perhitungan hasil penilaian murid ditafsirkan dalam kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Penilaian kemampuan Murid Menulis Pidato Persuasif

Nilai	Kriteria
0-79	Tidak Tuntas
80-100	Tuntas

Analisis data dilakukan setelah seluruh data penelitian terkumpul. Analisis bertujuan untuk mengetahui keberhasilan penerapan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan menulis pidato dengan rumus

$$\boldsymbol{Nilai\ rata-rata} = \frac{\boldsymbol{Jumlah\ seluruh\ nilai}}{\boldsymbol{Jumlah\ murid}}$$

$$\boldsymbol{Presentase\ Ketuntasan} = \frac{\boldsymbol{Jumlah\ murid\ tuntas}}{\boldsymbol{Jumlah\ murid}} \times \boldsymbol{100}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan dalam siklus I penelitian ini dimulai pada pertemuan pertama tanggal 29 April 2026, dilanjutkan pada pertemuan kedua tanggal 6 Mei 2026. Pada siklus I terdiri atas dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Proses pembelajaran yang dilaksanakan mengacu pada langkah-langkah model Problem Based Learning. Pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit, kegiatan inti selama 50 menit, dan kegiatan akhir selama 10 menit.

Proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan awal yang telah ataupun belum dimiliki oleh murid. Pada kegiatan inti guru mulai mengorientasikan masalah yang berkaitan dengan materi yang akan diberikan melalui tanya jawab, murid diarahkan kepada masalah-masalah yang ada di lingkungan sekitar murid kemudian diarahkan kepada masalah yang akan diajarkan. Setelah murid mulai menyampaikan pendapatnya tentang masalah

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

pembelajaran dan terlihat berdiskusi dengan teman sebangkunya guru melanjutkan pada mengorganisasikan murid dalam empat kelompok yang beranggotakan 5-6 murid. Setiap kelompok diberi lembar kerja dan rangkuman materi untuk didiskusikan dengan kelompok masing-masing. Guru membimbing setiap kelompok dalam menulis pidato persuasif dan memberi arahan agar setiap kelompok melakukan presentasi di depan kelas.

Ketika kelompok melakukan presentasi guru memberi instruksi agar kelompok yang lain memberikan pendapatnya. Selanjutnya jawaban presentasi kelompok dan pendapat kelompok lain di evaluasi dan diberi penguatan agar seluruh murid dapat memahami apa yang disampaikan kelompok yang sedang presentasi. Setelah kegiatan presentasi kelompok selesai guru mengajak murid untuk bersama-sama membuat rangkuman dari apa yang telah dipelajari dan melakukan tanya jawab untuk mengetahui pemahaman murid terhadap materi yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media Canva pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan kemampuan menulis teks pidato persuasif murid. Aktivitas murid mencapai 67,0% dengan kategori aktif dengan tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Keaktifan Murid Pada siklus I

Model/Media pembelajaran	Keaktivan	Kategori
Problem Based Learning berbantuan Canva	67,0%	Aktif

Berdasarkan nilai kemampuan murid menulis pidato persuasif diketahui rata-rata nilai murid hanya 78, 3 dengan kagori cukup. Secara umum, sebagian besar memperoleh nilai antara 75 hingga 84. Nilai tertinggi yang diperoleh pada Siklus I adalah 84, sedangkan nilai terendah adalah 75.

Tabel 5. Nilai rata-rata kemampuan menulis pidato persuasif siklus I

Nilai	Kategori
78,3	Cukup

Sedangkan KKM pada materi menulis pidato persuasif adalah 80, maka prosentase ketuntasan menulis pidato murid hanya 28,57%, Sementara itu, 15 atau 71,43% belum mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Tabel 6. Prosentase kemampuan menulis pidato persuasif siklus I

Nilai	Jumlah	Persentase Capaian (%)	Kategori
< 80	15	71,43%	Tidak Tuntas
≥ 80	6	28,57%	Tuntas

Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar pada Siklus I masih tergolong rendah dan belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian, yaitu ketuntasan belajar secara klasikal minimal 80%. Meskipun demikian, penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media digital Canva mulai memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. terlihat lebih aktif dalam berdiskusi, lebih berani menyampaikan pendapat, dan mulai mampu menyusun teks pidato persuasif dengan struktur yang lebih baik. Maka dari itu perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

Pelaksanaan tindakan dalam siklus II dimulai pada tanggal 13 Mei 2026. Proses pembelajaran siklus II pada umumnya sama dengan proses pembelajaran siklus I,

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

namun telah dilakukan beberapa perbaikan. Adapun perbaikan yang dilakukan pada siklus II, yaitu (a) pembagian kelompok diubah menjadi 2-3 anggota pada setiap kelompok (b) pengelolaan posisi tempat duduk murid diatur terlebih dahulu sesuai dengan banyaknya kelompok diskusi agar pembelajaran berlangsung lebih efisien; (c) penambahan waktu 5 menit pada tahap mengorientasikan murid terhadap masalah yang akan dipelajari karena murid sangat antusias menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapatnya pada tahap ini; (d) modul ajar dan LKPD direvisi agar lebih menekankan pada penyusunan argumen yang didukung fakta dan data, penggunaan kalimat persuasif yang efektif, serta penyusunan struktur pidato yang lebih sistematis (e) pemberian reward berupa hadiah kepada murid yang aktif bertanya maupun mengemukakan pendapatnya. Hal ini bertujuan untuk memotivasi murid agar lebih berani dalam bertanya, menjawab pertanyaan maupun mengemukakan pendapatnya; (f) menyiapkan contoh teks pidato persuasif yang lebih variatif sebagai referensi bagi (g) memberikan bimbingan yang lebih intensif pada kelompok yang kesulitan dalam menyelesaikan lembar kerja murid; (h) sebelum tahap menyajikan hasil karya, guru mengecek lembar kerja murid dan memastikan semua kelompok telah siap untuk presentasi; (h) Pemanfaatan media Padlet diberikan petunjuk yang lebih jelas mengenai cara mengunggah hasil tulisan dan memberikan komentar yang membangun terhadap karya teman.

Pada Siklus II, pembelajaran diperbaiki melalui pemanfaatan media Padlet sehingga hasil yang diperoleh mengalami peningkatan yang signifikan. Aktivitas murid meningkat menjadi 93,5% dengan kategori sangat aktif atau naik sebesar 26,5 poin persentase dibandingkan Siklus I dengan tabel sebagai berikut.

Tabel 7. Keaktifan Murid Pada siklus II

Model/Media pembelajaran	Keaktivan	Kategori
Problem Based Learning berbantuan Canva	93,5%	Sangat Aktif

Berdasarkan anilisis yang diperoleh menunjukkan nilai kemampuan murid menulis pidato persuasif diketahui rata-rata nilai murid hanya 82, 9 dengan kagori baik. Hasil kemampuan menulis pidato persuasif siklus II ini dikatakan meningkat dibandingkan dengan siklus I

Tabel 8. Nilai rata-rata kemampuan menulis pidato persuasif siklus II

Nilai	Kategori
82,9	Baik

Hasil analisis yang diperoleh menunjukkan peningkatan persentase capaian ketuntasan dengan hasil sebesar 80,95% murid dinyatakan tuntas dan 19,05% murid dinyatakan tidak tuntas.

Tabel 9. Prosentase kemampuan menulis pidato persuasif siklus II

Nilai	Jumlah	Persentase Capaian (%)	Kategori
≤ 80	4	19,05%	Tidak Tuntas
≥ 80	17	80,95	Tuntas

Berdasarkan hasil tindakan siklus II yang tersaji pada tabel 8 dan 9. Menunjukkan bahwa tindakan pembelajaran telah mencapai kriteria keberhasilan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

tindakan. Oleh karena itu, hasil pada siklus II tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media digital menunjukkan perkembangan positif terhadap aktivitas belajar dan kemampuan menulis teks pidato persuasif murid kelas VIII B SMP Muhammadiyah 13 Surabaya. Perkembangan tersebut terlihat dari peningkatan aktivitas belajar, nilai rata-rata keterampilan menulis, dan ketuntasan belajar klasikal dari Siklus I ke Siklus II. Temuan ini mengindikasikan bahwa perbaikan pembelajaran yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus sebelumnya dapat membantu murid terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran sekaligus mengembangkan keterampilan menulis. Perubahan tersebut perlu dipahami tidak hanya sebagai peningkatan hasil penilaian, tetapi juga sebagai dampak dari perbaikan proses pembelajaran yang memberikan lebih banyak kesempatan kepada murid untuk memperoleh informasi, mengembangkan gagasan, menyusun argumentasi, dan memperbaiki hasil tulisan.

Pada Siklus I, aktivitas belajar murid mencapai 67,0% dengan kategori aktif, tetapi ketuntasan belajar klasikal baru mencapai 28,57%, meskipun nilai rata-rata kemampuan menulis telah mencapai 78,3. Perbedaan antara nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata saja belum cukup untuk menggambarkan ketercapaian belajar seluruh murid. Rendahnya ketuntasan klasikal mengindikasikan bahwa masih terdapat murid yang belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Kondisi ini dapat berkaitan dengan belum meratanya penguasaan keterampilan menulis, terutama dalam mengembangkan argumentasi berbasis fakta dan data, menyusun struktur pidato secara utuh, serta menggunakan kalimat persuasif secara efektif. Dengan demikian, keterlibatan murid dalam kegiatan pembelajaran perlu diikuti dengan pendampingan yang memadai agar aktivitas tersebut menghasilkan perkembangan keterampilan menulis yang lebih merata.

Secara pedagogis, karakteristik PBL relevan dengan kebutuhan pembelajaran menulis teks pidato persuasif karena model ini menempatkan permasalahan sebagai titik awal pengembangan pengetahuan dan gagasan. Dalam menulis pidato persuasif, murid tidak cukup hanya memahami struktur teks, tetapi juga perlu memiliki bahan argumentasi yang relevan untuk mendukung ajakan atau pendapatnya. Tahap identifikasi masalah membantu murid menentukan persoalan yang akan dibahas, sedangkan kegiatan pengumpulan informasi dan penyelidikan memberi kesempatan kepada murid untuk memperoleh fakta serta data yang dapat digunakan sebagai dasar argumentasi. Selanjutnya, diskusi kelompok membantu murid membandingkan informasi, mempertimbangkan alternatif solusi, dan menyusun hubungan yang logis antara permasalahan, argumen, dan ajakan. Rangkaian kegiatan tersebut menjelaskan hubungan antara proses pemecahan masalah dalam PBL dan tuntutan kognitif dalam menulis teks pidato persuasif. Meskipun demikian, kontribusi setiap tahap tersebut perlu dipahami berdasarkan pelaksanaan tindakan dan data observasi, bukan semata-mata disimpulkan dari peningkatan nilai.

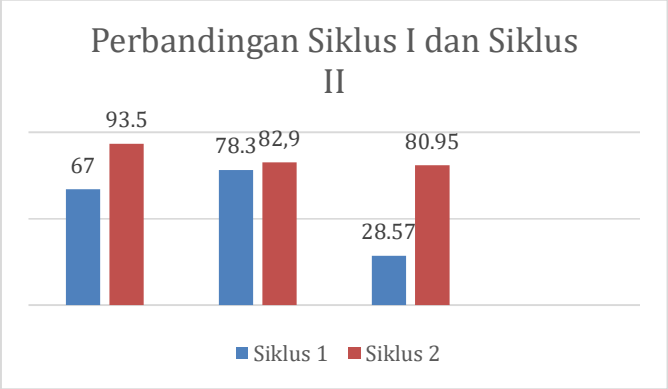
E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Pemanfaatan media digital turut mendukung proses pengembangan tulisan melalui fungsi yang berbeda. Canva dapat membantu murid mengorganisasi dan menyajikan gagasan secara visual sehingga rancangan teks lebih mudah ditata dan ditinjau kembali. Dalam konteks pembelajaran ini, manfaat Canva tidak hanya terletak pada tampilan karya yang menarik, tetapi juga pada kesempatan bagi murid untuk menyusun informasi dan mengembangkan hasil kerja secara terstruktur. Sementara itu, Padlet menyediakan ruang untuk membagikan hasil kerja dan memperoleh umpan balik dari teman maupun guru. Umpan balik tersebut dapat membantu murid mengenali bagian tulisan yang perlu diperbaiki, misalnya kejelasan argumentasi, kelengkapan struktur, atau ketepatan penggunaan kalimat persuasif. Dengan demikian, Canva mendukung pengorganisasian dan penyajian gagasan, sedangkan Padlet memfasilitasi publikasi karya, pertukaran pendapat, dan evaluasi terhadap tulisan. Kedua media tersebut berfungsi sebagai sarana pendukung proses pembelajaran, sementara pengembangan keterampilan menulis tetap bergantung pada kualitas kegiatan belajar, keterlibatan murid, dan bimbingan guru.

Hasil refleksi Siklus I menjadi dasar bagi perbaikan tindakan pada Siklus II. Perbaikan dilakukan melalui pengurangan jumlah anggota kelompok, revisi LKPD dan modul ajar, penyediaan contoh teks yang lebih bervariasi, pemberian penghargaan kepada murid yang aktif, peningkatan intensitas bimbingan guru, serta penggunaan Padlet untuk memfasilitasi umpan balik antarmurid. Secara konseptual, pengurangan jumlah anggota kelompok dapat membuka kesempatan partisipasi yang lebih merata, sedangkan revisi LKPD dan penambahan contoh teks dapat memberikan arahan yang lebih jelas dalam mengembangkan gagasan dan menyusun struktur pidato. Peningkatan bimbingan guru juga dapat membantu murid yang mengalami kesulitan selama proses penulisan. Adapun pemberian umpan balik melalui Padlet menyediakan kesempatan bagi murid untuk meninjau hasil kerja berdasarkan tanggapan yang diterima. Perbaikan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan PTK memungkinkan guru menyesuaikan tindakan berdasarkan kendala yang ditemukan selama pembelajaran. Namun, karena beberapa perbaikan dilakukan secara bersamaan, peningkatan hasil pada Siklus II tidak dapat dikaitkan secara eksklusif dengan satu tindakan atau satu media tertentu.

Pada Siklus II, aktivitas belajar meningkat dari 67,0% menjadi 93,5%, atau sebesar 26,5 poin persentase. Nilai rata-rata kemampuan menulis meningkat dari 78,3 menjadi 82,9, atau sebesar 4,6 poin, sedangkan ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 28,57% menjadi 80,95%, atau sebesar 52,38 poin persentase. Peningkatan aktivitas belajar mengindikasikan bahwa murid menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi selama proses pembelajaran. Peningkatan nilai rata-rata menunjukkan adanya perkembangan pada hasil penilaian keterampilan menulis, sedangkan kenaikan ketuntasan klasikal menunjukkan bahwa proporsi murid yang memenuhi kriteria keberhasilan bertambah secara nyata. Ketiga indikator tersebut memberikan gambaran yang saling melengkapi: aktivitas belajar merepresentasikan proses pembelajaran, nilai rata-rata menunjukkan kecenderungan capaian kelas, dan ketuntasan klasikal memperlihatkan ketercapaian kriteria belajar pada tingkat individu dalam satu kelas.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X



Gambar 1. Diagram perbandingan siklus I dan siklus II

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa penerapan PBL berbantuan media digital dapat menjadi alternatif untuk memperbaiki pembelajaran menulis teks pidato persuasif. Potensi tersebut terletak pada keterpaduan antara penyelidikan terhadap permasalahan kontekstual, pengembangan argumentasi berdasarkan informasi, penyusunan tulisan, serta pemberian umpan balik terhadap hasil kerja. PBL memberikan kerangka kegiatan yang menghubungkan proses berpikir dengan proses menulis, sedangkan Canva dan Padlet mendukung pengorganisasian, penyajian, dan peninjauan karya murid. Peningkatan yang terjadi dari Siklus I ke Siklus II juga memperlihatkan pentingnya refleksi dan perbaikan tindakan secara berkelanjutan dalam penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu, keberhasilan tindakan dalam penelitian ini perlu dipahami sebagai hasil penerapan rangkaian pembelajaran beserta perbaikannya, bukan sebagai bukti bahwa satu model atau media digital secara terpisah menjadi satu-satunya penyebab peningkatan kemampuan menulis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus di kelas VIIIB SMP Muhammadiyah 13 Surabaya, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media digital mampu meningkatkan kemampuan menulis teks pidato persuasif murid.

1. Penerapan model PBL berbantuan media digital dilaksanakan melalui tahapan orientasi masalah, pengorganisasian belajar, penyelidikan, pengembangan dan penyajian hasil, serta evaluasi dan refleksi. Pada Siklus I, pembelajaran menggunakan media Canva untuk menyusun, mengembangkan, dan mempresentasikan teks pidato secara kolaboratif. Pada Siklus II, media Padlet dimanfaatkan sebagai sarana kolaborasi, publikasi hasil tulisan, diskusi, pemberian tanggapan, dan umpan balik. Perbaikan pada Siklus II dilakukan berdasarkan refleksi Siklus I melalui bimbingan yang lebih intensif, penambahan contoh teks pidato persuasif, dan optimalisasi diskusi kelompok.
2. Kemampuan menulis teks pidato persuasif murid meningkat pada setiap siklus. Pada kondisi awal, murid masih mengalami kesulitan dalam menentukan judul, merumuskan tujuan, menyusun struktur, mengembangkan isi berdasarkan fakta dan data, serta menggunakan kalimat persuasif dan kaidah kebahasaan yang tepat. Penerapan model PBL berbantuan media Canva pada Siklus I menunjukkan peningkatan aktivitas murid hingga 67,0% (kategori aktif) dengan nilai rata-rata

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

kemampuan menulis 78,3. Namun, murid masih mengalami kendala dalam mengembangkan argumen berdasarkan fakta dan data serta penggunaan bahasa yang tepat. Setelah perbaikan pembelajaran pada Siklus II melalui pemanfaatan media Padlet, aktivitas murid meningkat menjadi 93,5% (kategori sangat aktif) atau naik 26,5 poin persentase dibandingkan Siklus I. Peningkatan aktivitas tersebut diikuti oleh meningkatnya kemampuan menulis dengan nilai rata-rata 82,9, atau naik 4,6 poin dibandingkan Siklus I. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media digital efektif meningkatkan aktivitas belajar sekaligus kemampuan menulis teks pidato persuasif murid.

Dengan demikian, penerapan model PBL berbantuan media digital, yaitu Canva pada Siklus I dan Padlet pada Siklus II, terbukti meningkatkan kemampuan menulis teks pidato persuasif murid kelas VIIIB SMP Muhammadiyah 13 Surabaya. Selain meningkatkan hasil belajar, model PBL juga membuat murid lebih aktif berdiskusi, berpikir kritis, percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta lebih sistematis dalam mengembangkan ide ke dalam teks pidato persuasif.

DAFTAR PUSTAKA

Aidah, S. (2024). *Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasif Berbantuan Film Pendek Dengan Model Berbasis Masalah Pada Murid Smp Kelas IX* (Doctoral Dissertation, Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon). Https://Eprints.Ugj.Ac.Id/Id/Eprint/466/

Anistia, N. I. M. (2023). *Peningkatan Hasil Belajar Pada Materi Menulis Teks Pidato Melalui Model Pem-Belajaran Problem Basedlearning Murid Kelas Xi Smanegeri 1 Blangpegayon* (Doctoral Dissertation, Universitas Bina Bangsa Getsempena). Https://Eprints.Bbg.Ac.Id/Id/Eprint/144/

Arends, R. I. (2012). *Learning To Teach (9th Ed.).* New York: Mcgraw-Hill.

Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revisi).* Jakarta: Bumi Aksara.

Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran (Edisi Revisi).* Depok: Rajawali Pers.

Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis.* Jakarta: Rajawali Pers.

Hamalik, O. (2017). *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. (2021). *Bahasa Indonesia SMP/Mts Kelas VIII.* Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.

Kosasih, E. (2021). *Jenis-Jenis Teks: Fungsi, Struktur, Dan Kaidah Kebahasaan*. Bandung: Yrama Widya.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd Ed.).* thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Nurindah, S., Surani, D., & Hidayat, A. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Canva Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Motivasi Belajar Murid Pada Mata Pelajaran TIK Di Kelas 8 SMP IT Bina Bangsa. *Journal Of Citizen Research And Development,* 1(2), 424-431.

Rusman. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tanjung, R. E., & Faiza, D. (2019). Canva Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika. *Voteteknika (Vocational Teknik Elektronika Dan Informatika)*, 7(2), 79–85. *Https://Doi.Org/10.24036/Voteteknika.V7i2.104261*

Tarigan, H. G. (2018). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa (Edisi Revisi)*. Bandung: Angkasa.

Wati, M. M. E. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Pembelajaran Teks Pidato Persuasif Murid Kelas IX SMPN *25 Kerinci. Inovasi Pendidikan*, 11(1). *Https://Jurnal.Umsb.Ac.Id/Index.Php/Inovasipendidikan/Article/View/5647*